



INDONESIA
DEVELOPMENT
FORUM 2018
INSPIRE · IMAGINE · INNOVATE · INITIATE



KNOWLEDGE
SECTOR INITIATIVE



Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan Hibah Air Minum Perkotaan



INDONESIA
DEVELOPMENT
FORUM 2018
INSPIRE · IMAGINE · INNOVATE · INITIATE

Latar Belakang Hibah Air Minum



9,58 %

Akses perpipaan Indonesia pada tahun 2010 hanya 9,58% atau setara dengan 22,5 juta penduduk (BPS, 2011)



30 %

Investasi pemerintah untuk pembangunan air minum hanya 30% dari seluruh total kebutuhan pendanaan air minum



PP No. 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintah antara Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota Daerah (sudah tidak berlaku)

Air minum merupakan salah satu urusan pemerintahan yang wajib diselenggarakan oleh kabupaten/kota sehingga tanggung jawab pelayanan air minum berada ditangan Pemerintah Daerah



Bappenas, Kementerian Keuangan, dan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat mendesain suatu mekanisme hibah berbasis kinerja bagi pemerintah daerah

Perlu disusun suatu mekanisme yang mampu mendorong pemerintah daerah agar mau berperan lebih banyak terhadap pelayanan air minum di daerahnya



Hibah air minum diinisiasi pertama kali pada Juni 2010 melalui program Indonesia Infrastructure Initiative-IndII I. IndII merupakan hibah dari Department of Foreign Affairs and Trade-DFAT (dahulu Australian Aid-Ausaid). Terdapat 22 Pemerintah Daerah yang mengikuti program hibah air minum tersebut



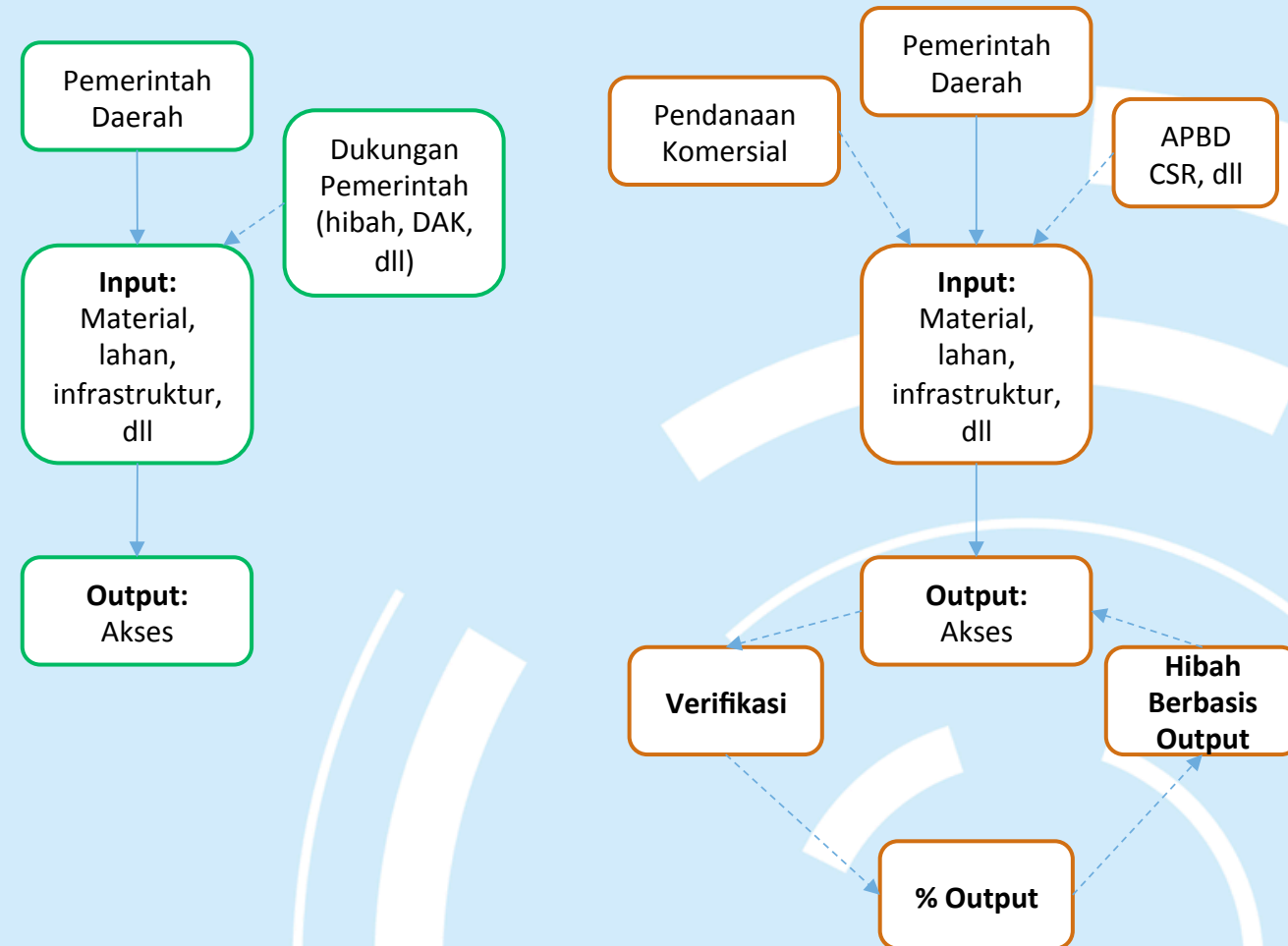
Hibah air minum merupakan hibah insentif yang diberikan kepada pemerintah daerah yang berasal dari APBN selain Dana Alokasi Khusus (DAK)



Sifat pemberian hibah adalah *output-based*, yang berarti bahwa pemerintah daerah melakukan *prepayment* (membayar sendiri investasi yang dilakukan). Setelah sambungan rumah tersebut diverifikasi berfungsi dengan baik selama minimal 2 bulan dan telah dinilai oleh auditor maka pemerintah pusat baru dapat mengganti biaya investasi tersebut.

Hibah Air Minum?

Perbedaan Pendanaan Konvensional Vs Hibah Berbasis Output





1

Pelaksanaan hibah air minum selama 2012-2014 melalui program Indll

```
. reg progresspenyerapansrl statuspdam2011 kapasitasfiskal2011 efisiensiproduks  
> il idlecapacity1
```

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	105
Model	26774.5397	4	6693.63493	F(4, 100)	=	2.46
Residual	272121.594	100	2721.21594	Prob > F	=	0.0502
				R-squared	=	0.0896
				Adj R-squared	=	0.0532
Total	298896.133	104	2874.00128	Root MSE	=	52.165

progressp-rl	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
statusp-2011	26.30337	10.78102	2.44	0.016	4.914143 47.6926
kapasit-2011	.0767206	7.458984	0.01	0.992	-14.72169 14.87513
efisiensip-1	-1.696058	.7084151	-2.39	0.019	-3.101533 -.2905827
idlecapaci-1	-.9940561	.638216	-1.56	0.122	-2.260258 .2721462
_cons	129.6035	68.41615	1.89	0.061	-6.132213 265.3392

Progress penyelesaian Sumbangan Rumah (SR) air minum secara tepat waktu berkorelasi positif dengan status kinerja PDAM dan efisiensi produksi PDAM.

```
. reg progresspenyerapanhibahl statuspdam2011 kapasitasfiskal2011 efisiensiprod  
> uksil idlecapacity1
```

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	105
Model	28462.9237	4	7115.73093	F(4, 100)	=	0.71
Residual	995652.638	100	9956.52638	Prob > F	=	0.5838
				R-squared	=	0.0278
				Adj R-squared	=	-0.0111
Total	1024115.56	104	9847.26502	Root MSE	=	99.782

progressp-hl	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
statusp-2011	28.19575	20.62206	1.37	0.175	-12.71784 69.10934
kapasit-2011	-2.597908	14.26764	-0.18	0.856	-30.9045 25.70868
efisiensip-1	-1.56691	1.355065	-1.16	0.250	-4.255321 1.121501
idlecapaci-1	-.9222915	1.220788	-0.76	0.452	-3.344299 1.499716
_cons	119.4411	130.8673	0.91	0.364	-140.1959 379.078

Progress penyerapan dana hibah tidak berkorelasi dengan status kinerja PDAM, kapasitas fiskal, efisiensi produksi PDAM, maupun idle capacity PDAM.



2

Pelaksanaan hibah air minum selama 2015-2017 melalui Hibah APBN Air Minum

```
. reg progressr statuspdam2017 kapasitasfiskal2017 progressfisikdak _efisiensiip  
> roduksi idlecapacity
```

Source	SS	df	MS	Number of obs	F(5, 267)	Prob > F
Model	11830.9855	5	2366.19711			0.0001
Residual	115835.725	267	433.841667		R-squared	0.0927
Total	127666.711	272	469.362907		Adj R-squared	0.0757
					Root MSE	20.829

progressr	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
statusp-2017	7.153027	2.496801	2.86	0.005	2.237104 12.06895
kapasit-2017	-2.579732	1.081412	-2.39	0.018	-4.708912 -.4505517
progressfi-k	.1164345	.0381521	3.05	0.003	.0413172 .1915518
_efisiensi-i	.1446902	.0855311	1.69	0.092	-.0237109 .3130913
idlecapacity	.0426358	.0428242	1.00	0.320	-.0416803 .1269519
_cons	54.17264	8.414144	6.44	0.000	37.60613 70.73915

Progress penyelesaian Sambungan Rumah (SR) air minum secara tepat waktu berkorelasi positif dengan status kinerja PDAM, kapasitas fiskal, dan progress fisik DAK.

Progress penyerapan dana hibah berkorelasi dengan kapasitas fiskal daerah.

```
. reg _penyerapanalokasihibah statuspdam2017 kapasitasfiskal2017 progresspenyer  
> apandak _efisiensiiprodukai idlecapacity
```

Source	SS	df	MS	Number of obs	F(5, 167)	Prob > F
Model	10283.7659	5	2056.75318			0.0043
Residual	96065.7254	167	575.243865		R-squared	0.0967
Total	106349.491	172	618.310996		Adj R-squared	0.0697
					Root MSE	23.984

_penyerapa-h	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
statusp-2017	3.537964	3.743051	0.95	0.346	-3.851834 10.92776
kapasit-2017	-6.744588	2.185927	-3.07	0.002	-11.07994 -2.409233
progresspe-k	.0835061	.0523962	1.59	0.113	-.0199381 .1869503
_efisiensi-i	4.093941	5.562022	0.74	0.463	-6.886998 15.07488
idlecapacity	3.922851	5.546914	0.71	0.480	-7.028261 14.87396
_cons	-340.5228	555.4165	-0.61	0.541	-1437.066 756.0198



Kesimpulan

- ❑ Program Hibah Air Minum IndII 2012-2014 diikuti oleh 90 Kab/Kota dengan jumlah SR terbangun 168,612 SR dengan total nilai hibah terserap sebesar Rp. 398,1M
- ❑ Program APBN Hibah Air Minum 2015-2017 diikuti oleh 245 Kab/Kota dengan jumlah SR terbangun sebanyak 476.588 SR dengan total nilai hibah terserap sebesar Rp.1,1 T.
- ❑ Dari hasil analisis diketahui bahwa Hibah Air Minum lebih efisien dibanding program lain seperti APBN dan DAK, dimana:
- ❑ Investasi per Sambungan Rumah untuk Hibah Air Minum lebih rendah dibanding APBN dan DAK Air Minum sebesar $\pm 10\%$
 - Realiasi penambahan SR Hibah Air Minum lebih tinggi dibandingkan realisasi penambahan SR melalui DAK
 - Analisis dilakukan untuk melihat korelasi progress penyelesaian SR dan penyerapan hibah dengan status kinerja PDAM, kapasitas fiskal daerah, efisiensi produksi, dan idle capacity.
- ❑ Dari analisis tahun 2012 hingga 2017 terlihat progress penyelesaian SR berkorelasi positif dengan status kinerja PDAM. Walaupun hal tersebut dapat dipengaruhi dengan adanya selection bias, dimana PDAM berkinerja sehat diutamakan untuk mengikuti program hibah air minum.
- ❑ Progress penyerapan hibah pada tahun 2012-2014 tidak berkorelasi dengan kapasitas fiskal daerah namun pada pelaksanaan hibah tahun 2015-2017 progress tersebut berkorelasi dengan kapasitas fiskal.



INDONESIA
DEVELOPMENT
FORUM 2018
INSPIRE • IMAGINE • INNOVATE • INITIATE

TERIMA KASIH...

